

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan disusun secara deskriptif yang dianalisis secara kuantitatif. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif merupakan definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang didapatkan dari sampel responden atau penduduk yang dimintai jawaban dari sejumlah pertanyaan mengenai survei yang digunakan untuk menetapkan frekuensi dan persentase tanggapan sampel tersebut (Siyoto & Sodik, 2015:21). Kumar (2011) mendefinisikan kuantitatif sebagai rancangan studi yang memiliki sifat spesifik, terorganisir dengan baik, telah diperiksa validitas dan reliabilitasnya, serta dapat dijelaskan dan diakui secara jelas. Sedangkan Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode kuantitatif pada penelitian merupakan metode yang cukup banyak digunakan dimana metode kuantitatif ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berdasar pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini disebut kuantitatif karena bahan penelitiannya berupa angka-angka dan statistik yang digunakan dalam proses analisisnya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menceritakan atau menggambarkan fakta tentang populasi secara sistematis dan akurat dimana fakta hasil dari penelitian tersebut disajikan secara apa adanya (Husna & Suryana, 2017). Gulo (2002) menjabarkan bahwa penelitian deskriptif merupakan tipe yang didasarkan pada pertanyaan “bagaimana” untuk mengetahui terjadinya suatu peristiwa. Maka dari itu, temuan pada penelitian deskriptif dikatakan lebih luas dan mendetail dibandingkan penelitian eksploratif karena tidak hanya meneliti mengenai masalah yang ada, namun juga variabel-variabel yang terkait pada masalah tersebut dengan menarik sampel pada penelitian.

B. Objek Penelitian

Novikov & Novikov (2013:6) menyampaikan bahwa filsafat mendefinisikan objek sebagai entitas yang berlawanan dengan subjek dalam aktivitas praktis dan aktivitas kognisi yang berorientasi pada objek. Sebuah objek tidak identik dengan realitas objektif dan hanya bertindak sebagai bagian yang berinteraksi dengan subjek.

Pada penelitian ini, topik yang diteliti adalah interpretasi sehingga objek yang digunakan adalah interpretasi non-personal di Selasar Sunaryo Art Space.

Adapun profil dari lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Nama : Selasar Sunaryo Art Space
- 2) Alamat : Jl. Bukit Pakar Timur no.100, Bandung
- 3) Tema Pameran :
 - a. *“The Breathing Sea”*

- b. “Mengalam”
- c. *“U R My Inspiration: Love Letters to the *** World”*
- d. *“Because When You Stop and Look Around, This Life is Pretty Amazing”*

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015) mendeskripsikan populasi sebagai domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan ciri kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Gulo (2002) juga berpendapat bahwa populasi terdiri dari sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya berisi informasi yang diinginkan. Selain populasi, sebuah penelitian membutuhkan sampel sebagai representatif yang merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki untuk dapat dipelajari dan didapatkan kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang ada tidak diketahui sehingga teknik sampling yang digunakan adalah teknik non-probability dengan sampling insidental. Sampling insidental adalah cara untuk menentukan sampel dari populasi berdasarkan siapa yang ditemui secara kebetulan dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013), jumlah 30 sampai dengan 500 responden adalah ukuran sampel yang disebut layak untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebutlah yang menjadi acuan sampel yang didapatkan. Pengambilan data dilakukan di minggu ke-3 bulan Juni tahun

2023 pada jam operasional Selasar Sunaryo Art Space dengan jumlah sampel yang didapatkan adalah 108 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan informasi yang diolah menjadi hasil diskusi. Pada penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Survei (Kuesioner)

Menurut Nan Lin dalam Gulo (2002), survei adalah metode pengumpulan data dengan instrumen yang bertujuan untuk meminta respons yang didapatkan secara langsung dari responden. Di sisi lain, Sugiyono (2013) mengatakan bahwa kuesioner adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data yang efisien dilakukan dengan memberi serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang terbuka atau tertutup kepada responden untuk dijawab.

b. Observasi

Menurut Gulo (2002), observasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi penting yang disaksikan selama kegiatan penelitian dengan melihat, mendengar, dan merasakan yang lalu dicatat secara objektif.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara participant atau berperan serta dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari sumber data untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan tajam (Sugiyono, 2013).

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang biasa dilakukan dengan berhubungan langsung atau secara tatap muka antara penanya dan responden, mengajukan pertanyaan, meminta tanggapan, dan melaporkan tanggapan tersebut secara tertulis (Gulo, 2002). Sugiyono (2013) juga menyatakan bahwa teknik wawancara atau *interview* dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan secara tatap muka maupun tidak (menggunakan telepon atau *video call*).

E. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati dan merupakan salah satu hal utama dalam menghasilkan kualitas penelitian yang baik. Pada penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2013).

Pada kegiatan penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa:

- 1) Kuesioner yang dibagikan kepada sampel penelitian yaitu pengunjung Selasar Sunaryo Art Space dalam bentuk google form yang berisi 19 poin pertanyaan dan pernyataan.
- 2) Pedoman wawancara yang disusun secara tidak terstruktur sebagai data pelengkap.
- 3) *Checklist* observasi yang dilakukan secara partisipan langsung sebagai data pendukung penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari suatu objek maupun kegiatan dengan variasi tertentu yang peneliti ingin pelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah efektivitas interpretasi yang berdasar pada teori Moscardo dan Ballantyne (2008) meliputi:

1. Good orientation and attention to visitor comfort

Demi kenyamanan, pengunjung harus dapat menemukan jalan dengan mudah, memahami bagaimana merencanakan dan mengatur kunjungan mereka sehingga dapat fokus pada pengalaman interpretatif. Sebuah atraksi wisata perlu memiliki sistem pencarian jalan yang baik dan informasi di pintu masuk mengenai fasilitas yang tersedia, jadwal hari itu dan saran tentang cara merencanakan kunjungan. Selain itu, pengelola atraksi wisata perlu merencanakan rest area, pengatur suhu

dan akses makanan dan minuman serta meminimalisir kerumunan dan antrian untuk pengelolaan yang cermat.

2. *Personal relevance and/ or importance*

Membangun hubungan antara topik interpretasi dan sesuatu yang memiliki relevansi dengan pengunjung akan menjadi cara yang efektif untuk mendorong *mindfulness* pengunjung. Analogi dan metafora atau bahkan contoh sehari-hari dapat digunakan untuk menghubungkan informasi baru dengan hal-hal yang mungkin sudah diketahui oleh pengunjung.

3. *Variety or change in an experience*

Penggunaan berbagai media yang berbeda, pengembangan kegiatan yang bervariasi dalam hal tingkat input fisik dan mental yang dibutuhkan oleh pengunjung, program acara musiman dan pengembangan aspek yang berbeda merupakan cara-cara untuk meningkatkan pengalaman interpretatif pengunjung. Bahkan teks pada tanda dan panel dapat divariasikan dengan penggunaan *font*, warna, maupun simbol yang menarik perhatian.

4. *Personal control or choice*

Variasi dalam interpretasi dapat dilakukan dengan memberikan pilihan atau opsi kepada pengunjung untuk menciptakan pengalaman unik dan pribadi pengunjung dengan memberi kesempatan mengejar minat secara rinci.

5. *Opportunities to interact with objects and people*

Penggunaan teknologi maupun kegiatan secara langsung dapat menjadi kesempatan pengunjung untuk melakukan interaksi entah kepada objek yang ada maupun pengunjung lain. Kuncinya adalah mengijinkan pengunjung untuk berpartisipasi dan berinteraksi sosial.

6. *Multi-sensory experiences*

Kunci utama dari maksimalnya sebuah interpretasi yaitu keterlibatan semua panca indera pada manusia. Hal ini dapat menjadi rangsangan dalam pengalaman pengunjung serta meningkatkan daya ingat sehingga kunjungan yang dilakukan menjadi lebih berkesan mendalam.

7. *New and multiple perspectives*

Sudut pandang yang berbeda dari setiap pengunjung dapat menciptakan sebuah perspektif baru yang berbeda. Special effects dan penggunaan teknologi juga memungkinkan timbulnya perspektif fisik yang akan didapatkan oleh pengunjung.

TABEL 2
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

<i>Grand Theory</i>	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Pertanyaan
<i>Moscardo (1999) suggested a mindfulness model for communicating with visitors in interpretive</i>	<i>Good orientation and attention to visitor comfort</i>	Pengaturan jalur interpretasi/wisata (perambuan/sign lokasi)	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanda arah jelas (meliputi arah jalan, pintu masuk/keluar, fasilitas, dan lain-lain) 2. Jalur/jalan

<p><i>settings based on studies conducted into interpretation and for the creation of consumer experiences and the importance of sustainability with these following principles for effective interpretive design in visitor attraction; Good orientation and attention to visitor comfort, Personal relevance and/ or importance, Variety or change in an experience, Personal control or choice, Opportunities to interact with objects and people, Multi-sensory experiences.</i></p> <p><i>- Moscardo & Ballantyne (2008)</i></p>			dapat ditemukan dengan mudah	
		Pengaturan fasilitas: - information center/loket - loker penitipan barang - rest areas - toilet - suhu - akses makanan minuman	3. Fasilitas yang tersedia memadai (pusat informasi/loket, loker, rest area/tempat makan, toilet, dan lain-lain) 4. Suhu di dalam ruang pameran nyaman (tidak terlalu dingin/panas) 5. Informasi larangan akses makanan/minuman jelas	
		Informasi jadwal dan kunjungan	6. Informasi jadwal kunjungan jelas dan mudah diakses & dipahami	
		Kepadatan antrian/kerumunan	7. Pengunjung di dalam ruangan tidak berdesakan	
	<i>Personal relevance and/ or importance</i>	Media yang memberikan informasi baru	8. Media interpretasi yang disajikan memberi informasi baru bagi saya	
		Penggunaan analogi/metafora	9. Teks interpretasi menggunakan analogi/metafora	
		Tema yang relevan dengan personal	10. Saya merasa <i>relate</i> (terhubung, bisa memahami) dengan tema yang sedang berlangsung	

<i>Variety or change in an experience</i>	Keberagaman media interpretasi yang disajikan	11. Ada banyak pilihan media interpretasi yang disajikan (teks, audio, video, dan lain-lain)
	Media yang menarik minat dan perhatian	12. Media interpretasi yang disajikan menarik minat dan perhatian
<i>Personal control or choice</i>	Kebebasan memilih tema pameran	13. Saya memiliki kebebasan memilih tema/ruang pameran
	Kebebasan memilih penggunaan interpretasi (personal/non-personal)	14. Saya bisa memilih cara berkunjung (menggunakan guide/mandiri)
	Memiliki opsi untuk mendalami informasi melalui web, buku, atau teknologi komputer	15. Selasar Sunaryo Art Space menyediakan media bagi saya untuk mendalami informasi lebih lanjut (cth. buku, web, komputer, dan lain-lain)
<i>Opportunities to interact with objects and people</i>	Kesempatan berinteraksi dengan objek interpretasi	16. Saya memiliki kesempatan berinteraksi dengan objek pameran
	Kesempatan berinteraksi dengan pengunjung lain	17. Saya memiliki kesempatan berinteraksi dengan pengunjung lain melalui media interpretasi yang

			ada di Selasar Sunaryo Art Space
<i>Multi-sensory experiences</i>	Keterlibatan panca indera: - penglihatan - pendengaran - pembau - peraba		18. Media interpretasi yang disajikan melibatkan seluruh panca indera (penglihatan, pendengaran, pembau, peraba)
<i>New and multiple perspectives</i>	Terciptanya sudut pandang baru melalui media interpretasi		19. Media interpretasi yang disajikan membuat saya memiliki pandangan baru mengenai karya yang dipamerkan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

G. Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara statistik deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menganalisa interpretasi non-personal di Selasar Sunaryo Art Space. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh responden untuk memperoleh data diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial secara spesifik (Sugiyono, 2015).

Untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, responden harus menjawab dengan memilih skor penilaian pada setiap poin dengan keterangan sebagai berikut:

TABEL 3
SKALA PENGUKURAN LIKERT

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2015)

Untuk memperoleh nilai rata-rata atau *mean* dari hasil data yang ada, maka dilakukan perhitungan interval dengan jumlah 5 kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Maka dihasilkan,

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Dengan rincian pada setiap kelasnya yaitu,

TABEL 4
KELAS INTERVAL

Skor	Keterangan
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81 - 2.60	Tidak Setuju
2.61 - 3.40	Ragu-ragu
3.41 - 4.20	Setuju
4.21 - 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

Data yang didapatkan lalu dihitung jumlah skornya dengan rumus yang ada lalu dianalisis menggunakan garis kontinum seperti berikut:

$$S = F \times N$$

Keterangan:

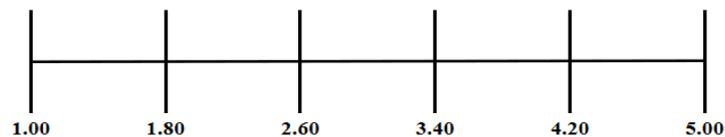
S : Skor

F : Frekuensi

N : Bobot nilai

n : Jumlah responden

GAMBAR 4
GARIS RENTANG KONTINUM



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang terlihat dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan *mean* guna mengetahui skor kualitas interpretasi non personal di Selasar Sunaryo Art Space. *Mean* atau rata-rata adalah nilai yang mewakili sekelompok data. Rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan semua data secara individu dalam kelompok, kemudian dibagi jumlah individu (responden) dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : *mean* atau rata-rata

$\sum X_i$: jumlah skor ke-1 sampai ke-n

n : jumlah data

Adapun nilai minimum dan maksimum yang dihitung adalah sebagai berikut:

TABEL 5
PERHITUNGAN MINIMUM DAN MAKSIMUM

Kategori Nilai	Perhitungan Nilai (skor x jumlah responden)	Total Nilai
Maksimum	5 x 108	540
Minimum	1 x 108	108

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

2. Alat Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan, alat yang digunakan untuk mengolah data adalah *software* SPSS dan Microsoft Excel.

3. Metode Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji validitas adalah metode untuk mengukur valid atau tidak angket yang digunakan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan/ pernyataan dengan skor keseluruhan. Jika nilai korelasi r di atas 0,05 maka instrumen tersebut valid dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi item - total (bivariate pearson)

ΣX : skor total X

ΣY : skor total Y

n : jumlah data atau sampel

Jika pada setiap item pernyataan atau pertanyaan r hitung lebih besar nilainya dibandingkan dengan r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut sah atau valid. Sedangkan jika r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel, maka item dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

Pada uji validitas penelitian ini, data sebanyak 30 responden diolah dengan bantuan *software* SPSS dan Microsoft Excel dengan taraf signifikansi atau tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0.361. Jika r hitung lebih besar nilainya dibandingkan dengan r tabel, maka item pertanyaan dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dinalinya dibandingkan dengan r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

TABEL 6
UJI VALIDITAS
(n=30)

	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0.437	0.361	Valid
Item_2	0.560	0.361	Valid
Item_3	0.637	0.361	Valid
Item_4	0.428	0.361	Valid
Item_5	0.378	0.361	Valid

TABEL 7
UJI RELIABILITAS
(n=30)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.8451	19

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

H. Jadwal Penelitian

TABEL 8
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan						
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1	Pengajuan TOR							
2	Perijinan Penelitian							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Usulan Penelitian							
5	Pengumpulan Data							
6	Analisis Data							
7	Penyusunan Laporan							
8	Sidang Akhir							

Sumber: Hasil Olahaan Peneliti (2023)